



Fenghuang Sebagai Inspirasi Busana *Avant Garde* Dengan Bordir dan *3D Applique*

Adela Mustika Rani¹, Yuhri Inang Prihatina²

^{1,2} Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juli 2, 2026
Revised Juli 2, 2026
Accepted Juli 7, 2026

Kata Kunci:

Fenghuang,
Busana *Avant Garde*,
Bordir,
3D Applique,
Metode *Double Diamond*

Keywords:

Fenghuang,
Avant Garde Fashion,
Embroidery,
3D Applique,
Double Diamond method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil jadi penerapan Fenghuang sebagai inspirasi busana *avant garde* dengan bordir dan *3D applique*. Fenghuang merupakan burung mitologi Tiongkok yang memiliki nilai filosofis tinggi yang ditransformasi kedalam bentuk busana *avant garde* menggunakan teknik bordir dan *3D applique*. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan metode *double diamond* yang meliputi empat proses tahapan, yaitu *discover* tahap eksplorasi sumber ide, *define* tahap pembuatan *moodboard* dan pengembangan desain, *develop* tahap uji coba material, dan *delivery* tahap penyelesaian busana. Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dinilai oleh 3 observer ahli dibidang tata busana dengan teknik analisis data melalui perhitungan *mean* yang diukur menggunakan skala likert 1,00-5,00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek kreatifitas dan orisinalitas memperoleh *mean* 4,83 dengan kategori sangat baik. Aspek penerapan *3D applique* memperoleh *mean* 5,00 dengan kategori sangat baik. Aspek motif bordir burung Fenghuang memperoleh *mean* 4,91 dengan kategori sangat baik. Aspek kombinasi *3D applique* dan bordir dengan *mean* 5,00 termasuk kategori sangat baik. Aspek daya pakai busana *avant garde* dengan *mean* 5,00 dengan kategori sangat baik.

ABSTRACT

This study aims to determine process and results of application Fenghuang as an inspiration for avant garde fashion with embroidery and 3D applique. Fenghuang is a Chinese mythological bird that has a high philosophical value that is transformed into avant garde fashion using embroidery and 3D applique techniques. This type of research is descriptive quantitative with the double diamond method which includes four stages of the process, namely discover the stage of exploring source ideas, define the stage making moodboards and developing designs, develop the stage material testing, and delivery the stage finishing clothes. This study uses an observation sheet assessed by 3 expert observers in the field fashion with data analysis techniques through the calculation mean measured using a likert scale of 1.00-5.00. The results of study show that in aspect of creativity and originality obtained a mean 4.83 with a very good category. The aspect of the application 3D applique obtained a mean 5.00 with a very good category. The aspect of Fenghuang bird embroidery motif obtained a mean 4.91 with a very good category. The aspect of combination of 3D applique and embroidery with a mean 5.00 is included in very good category. The wearability aspect of avant garde fashion has a mean of 5.00 in very good category.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Corresponding Author:

Adela Mustika Rani
Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya,
Surabaya, Indonesia.
Email: adela.22078@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Estetika dalam perkembangan *fashion* masa kini tidak hanya dipahami sebagai unsur keindahan, tetapi juga sebagai media penyampai gagasan, identitas, dan nilai budaya yang merefleksikan pemikiran kreatif desainer serta kondisi sosial Masyarakat [1]. Kondisi industri *fashion* saat ini didominasi dengan tren *fast fashion* yaitu busana yang diproduksi secara massal, dan waktu yang singkat dengan memplagiat konsep desain merek kelas atas menggunakan bahan yang *low quality*, sehingga mengakibatkan menurunnya nilai orisinalitas dan estetika dalam desain busana [2].

Berdasarkan kondisi tersebut penciptaan busana *avant garde* menjadi ruang eksplorasi kreatif yang menekankan nilai artistik, konseptual dan ekspresif dengan eksplorasi bentuk, tekstur, serta detail visual sebagai ekspresi seni dan bentuk perlawanan terhadap keseragaman desain. *Avant garde* merupakan salah satu kategori *artwear* berdasarkan jenisnya karena mempertimbangkan teknik, material, bentuk serta mementingkan nilai estetika dan unsur ekstrinsik dibandingkan aspek fungsional dan kenyamanan [3]. Oleh karena itu rancangan busana *avant garde* merupakan hasil imajinatif seorang desainer yang disesuaikan dengan tema tertentu, atraktif, unik dan umumnya hanya digunakan pada kesempatan khusus, seperti pagelaran busana [4].

Fenghuang atau disebut burung “*Hong*” merupakan makhluk mitologi Tiongkok yang memiliki nilai filosofis tinggi, melambangkan harapan dan doa agar membawa kegembiraan, kebahagiaan, kesuburan, keberuntungan, dan hal-hal baik lainnya. Menurut mitologi Tiongkok, burung Fenghuang memiliki 5 warna dasar yaitu merah, kuning, hijau, biru dan hitam. Burung Fenghuang menggambarkan 2 unsur yaitu “*feng*” yang berarti maskulin memiliki jumlah ekor ganjil dan mewakili unsur “*yang*” dan unsur “*huang*” yang berarti feminim memiliki jumlah ekor genap dan mewakili unsur “*yin*”. Namun seiring waktu pada perkembangannya terutama di wilayah Asia Tenggara burung Fenghuang menjadi satu kesatuan yang mempresentasikan unsur “*yin*” yang berarti feminim [5].

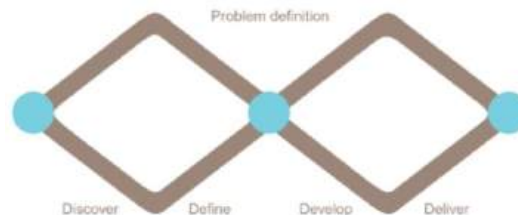
Realisasi ide visualisasi burung Fenghuang dalam busana *avant garde* ini diwujudkan melalui penerapan teknik bordir. Teknik bordir digunakan untuk menghias kain dengan benang, teknik ini dipilih karena memiliki sifat dekoratif yang tak lekang oleh waktu [6]. Detail warna dan keunikan yang terdapat dalam teknik bordir menambah nilai estetika pada busana. Hal ini sejalan dengan citra burung Fenghuang sebagai simbol keabadian dan keindahan [7]. Selain bordir, teknik *manipulating fabric* yang diterapkan dalam busana adalah *3D applique*.

3D applique yaitu salah satu teknik rekayasa bahan tekstil dengan bentuk menonjol dari kain dan menciptakan tekstur timbul dan bentuk yang berulang dalam barisan [8]. *3D applique* yang akan digunakan adalah *3D applique petals* yang menyerupai visualisasi bulu burung sehingga menciptakan tekstur dan memberikan efek 3D pada busana serta menonjolkan karakter dari busana *avant garde*. Susunan *3D applique petals* yang diaplikasikan secara berlapis menghasilkan visual yang unik, dan bertekstur, sehingga meningkatkan nilai estetika busana sebagai wujud ekspresi artistik yang selaras dengan konsep *avant garde* yang inovatif dan imajinatif. *Fashion* dalam konteks ini dipahami tidak hanya sebagai produk pakaian, tetapi juga sebagai media komunikasi dalam budaya yang mengandung ide-ide kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pesan budaya dan mitologi [9].

2. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan sesuatu yang terjadi secara nyata, realistik dan aktual untuk dideskripsikan secara

sistematis, faktual dan akurat [10]. Metode penelitian ini menggunakan metode *Double Diamond Process Design* atau berlian ganda. Metode penelitian *double diamond* merupakan kerangka kerja berbentuk berlian yang membantu perancang *user interface* dan *user experience* dalam sebuah alur pengembangan produk untuk membantu tim desainer hingga tim non-desainer dalam fokus pengembangan desain produk dan pengalaman pengguna [11]. Metode penelitian *Double Diamond* tersebut telah digunakan dalam penciptaan produk *fashion* maupun desain produk dari tahun 1992 hingga saat ini [12]. Metode *double diamond* dalam mendesain dan mengembangkan produk melalui 4 tahap yaitu, menemukan (*Discover*), mendefinisikan (*Define*), mengembangkan (*Develop*) dan menyampaikan (*Deliver*) [13] dengan gambaran sebagai berikut:



Gambar 1. *Double Diamond Method*
Sumber: Ledbury (2018)

2.1 *Discover*

Discover merupakan tahap mencari sumber ide dengan mengumpulkan berbagai informasi dan pencarian ide dilakukan dengan menjadikan burung Fenghuang sebagai sumber inspirasi utama. Fenghuang sebagai burung mitologis Tiongkok memiliki nilai filosofis dan visual yang kuat, sehingga relevan untuk diangkat dalam busana *avant garde* yang menekankan ekspresi artistik. Bentuk tubuh burung fenghuang yang penuh makna simbolis seperti mata berarti matahari, punggung berarti bulan, sayap berarti angin, kaki berarti bumi, dan ekor berarti planet, serta sayap burung yang mencakup 5 warna memiliki nilai kesetiaan, kejujuran, kesopanan, dan keadilan [14]. Pengumpulan referensi visual tersebut berdasarkan dari jurnal dan sumber sejarah untuk memahami karakteristik bentuk, makna simbolik, serta detail visual burung Fenghuang. Visualisasi bulu burung kemudian ditransformasikan dalam bentuk *3D applique petals*, karena bentuknya yang unik dan dapat menciptakan tekstur 3D, dan teknik *manipulating fabric 3D applique* sangat cocok digunakan karena dapat menonjolkan kain sehingga menciptakan tekstur dan bentuk berulang dalam lapisan dan baris. Selain itu untuk memperkuat visual Fenghuang maka penambahan bordir dan payet dilakukan, teknik bordir yang dipilih adalah bordir manual menggunakan mesin hal ini dipilih karena kualitas bordir manual lebih artistik dan kuliatasnya lebih bagus karena dikerjakan oleh tenaga manusia dibandingkan bordir komputer [15].

2.2 *Define*



Define merupakan tahap membuat *moodboard* sebagai konsep visual dan pengembangan desain. *Moodboard* tersebut berisi gambar burung Fenghuang, teknik bordir, *manipulating fabric 3D applique*, material kain serta referensi busana *avant garde* yang akan menjadi inspirasi pembuatan busana.



Gambar 2. Moodboard

Dari moodboard ini ditentukan *color palette* dengan warna merah sebagai warna utama, warna yang menjadi ciri khas pakaian masyarakat Tionghoa, yang mempercayai bahwa warna merah membawa keberuntungan, kebahagiaan dan juga kemakmuran [16]. Kemudian hal ini dipadukan dengan lima warna dasar Fenghuang, yaitu hitam, putih, merah, hijau, dan kuning dalam bentuk bordir dan aksesoris. Kelima warna tersebut memiliki makna filosofis yang melambangkan kemurahan hati, kejujuran, pengetahuan, kesetiaan, dan integritas tinggi, sehingga tidak hanya berfungsi secara estetik tetapi juga konseptual [17]. Selanjutnya motif bordir dikembangkan melalui stilasi burung Fenghuang dengan tetap mempertahankan ciri khas bentuk aslinya, serta penerapan lima warna dasar sebagai *point of interest*.

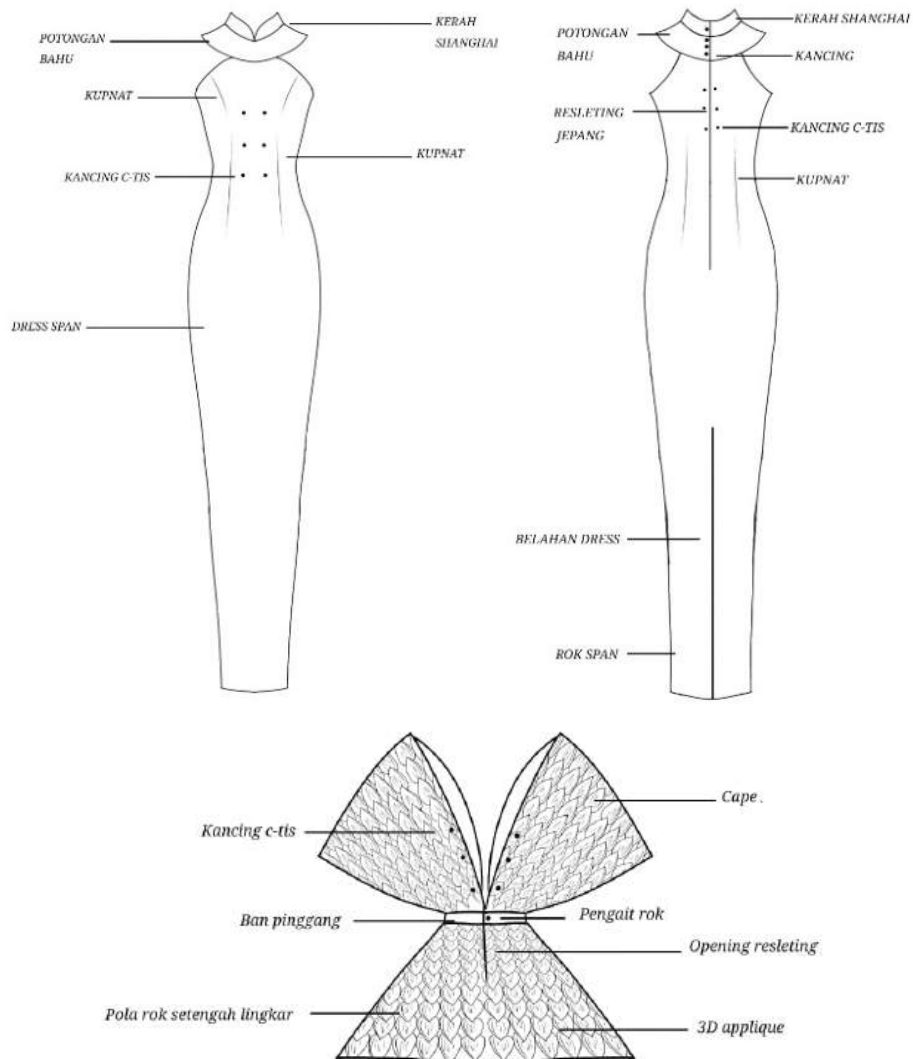
Tabel 1. Stilasi motif bordir

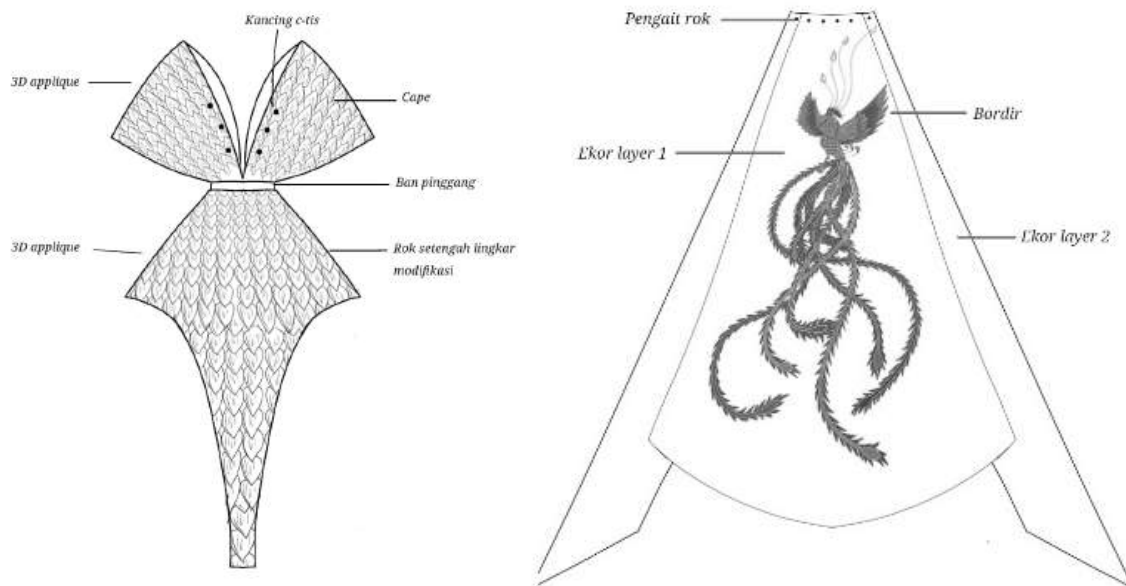
Gambar	Stilasi Motif	Teknik
		Bordir dan payet

Berdasarkan konsep tersebut, penulis membuat desain busana *avant garde* yang bersifat eksperimental, inovatif, eksentrik, dan memiliki bentuk yang tidak lazim sesuai dengan karakteristik busana *avant garde* [4]. Dari lima desain yang dihasilkan, hanya satu desain yang dipilih oleh ahli untuk diwujudkan. Pembuatan desain ini mengacu pada moodboard yang telah dibuat menampilkan siluet *hourglass* dengan bentuk *avant garde* yang dipadukan dengan teknik *manipulating fabric 3D applique* yang diaplikasikan secara penuh pada bagian *cape* dan rok. Rancangan ini terdiri dari 3 pieces meliputi dress pada bagian dalam dengan kerah shanghai, *cape* dan rok yang menyatu dengan ban pinggang yang dipenuhi dengan *manipulating fabric 3D applique petals*, serta ekor busana yang melangsi panjang dengan dihiasi bordir burung Fenghuang dan payet sehingga menambah kesan glamor pada busana.



Gambar 3. Desain





Gambar 4. *Technical drawing*

2.3 *Develop*

Pada tahap ketiga *develop* atau pengembangan pembuatan prototipe *3D applique* dibuat dengan menggunakan 3 bahan kain yang berbeda namun memiliki karakteristik mengkilap yaitu kain hologram, kain mikado liquid dan kain organza liquid. Dari ketiga kain tersebut hasil *3D applique* yang paling bagus dan terlihat stabil adalah *3D applique* yang menggunakan kain organza liquid karena memiliki karakteristik kain yang ringan, transparan dan halus namun sedikit kaku serta berkilau. *3D applique* yang dibuat harus dari bahan yang memiliki hasil dengan bentuk tetap bagus dan menggantung dengan benar [18].



Gambar 5. *Manipulating Fabric 3D Applique*

Selanjutnya desain terpilih tersebut diwujudkan melalui proses produksi yang setiap *fitting* melibatkan ahli dan praktisi busana. Proses ini meliputi beberapa tahap, meliputi *fitting* pertama dan kedua, yang bertujuan untuk menyesuaikan bentuk, proporsi busana. Masukan yang diperoleh dari proses *fitting* tersebut dilakukan revisi hingga pada tahap *grand jury* menjadi tahap dilakukannya penilaian dan revisi terakhir sebelum *grand show* agar busana semakin baik dari segi estetika maupun teknis.

2.4 *Deliver*

Pada tahap keempat *deliver*, Busana *avant garde* yang terinspirasi dari burung Fenghuang telah selesai dan ditampilkan pada panggung *fashion show* bertema “*Xynthesis*” yang diselenggarakan pada

11 Oktober 2025 di Convention Hall, Tunjungan Plaza 6, Surabaya. Pada tahap akhir ini ahli menguji kelayakan karya dan dilakukan pengumpulan data dan dianalisis. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang memuat format penilaian. Dari hasil penilaian lembar observasi tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui nilai dari hasil busana *avant garde* dengan inspirasi Fenghuang, apakah hasil akhir yang didapat dapat dikatakan baik atau tidak. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial yang dipakai untuk variable penelitian [19]. Skala *likert* akan digunakan untuk menghitung dengan skor minimum 1 dan skor maksimum 5, dengan menggunakan beberapa pertanyaan untuk mengukur perspektif ahli di bidang tata busana dengan merespon 5 pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 2. Skor skala likert

Skala	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Sutuju
3	Cukup Setuju
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

Setelah dilakukan pengukuran selanjutnya dilakukan proses pengujian untuk menentukan perhitungan analisis statistik yang bertujuan untuk melihat hasil yang didapatkan pada penelitian ini. Teknik analisis data analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menganalisis angka-angka dari hasil yang didapatkan kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat sehingga menjelaskan hasil busana *avant garde* yang terinspirasi dari burung Fenghuang dengan bordir dan *3D applique*, dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

Keterangan:

\bar{X} = Mean

$\sum xi$ = Jumlah nilai observer

n = jumlah observer

Tabel 3 Rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Jawaban yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek masing-masing variable. Jawaban ahli terhadap setiap aspek kemudian dihitung dan dapat diketahui hasil kategori penilaian dari setiap aspek penelitian.

Tabel 4. Interpretasi penilaian

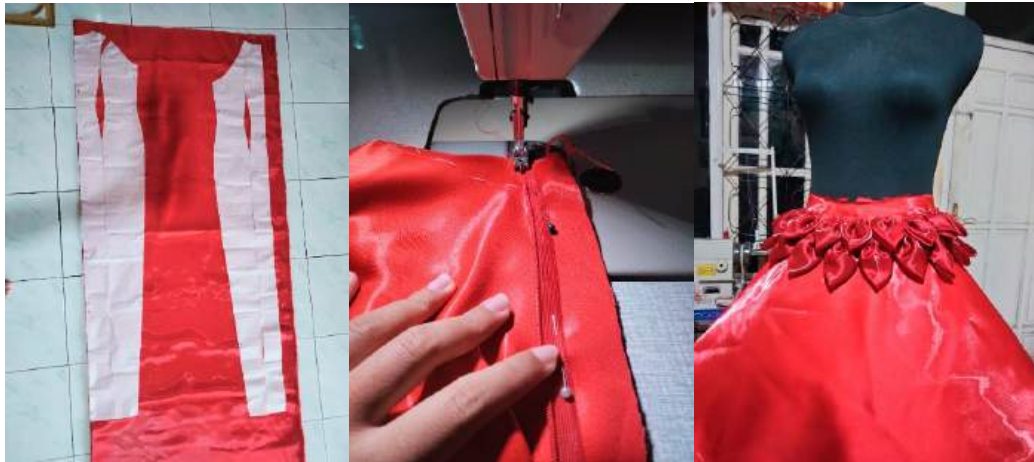
Nilai	Kategori penilaian
4,20-5,00	Sangat baik
3,40-4,19	Baik
2,60-3,39	Cukup
1,80-2,59	Buruk
1,00-1,79	Sangat Buruk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data pada penelitian Fenghuang sebagai inspirasi busana *avant garde* dengan penerapan bordir dan *3D applique*, meliputi analisis proses pembuatan busana, hasil jadi busana dan penilaian oleh ahli dibidang tata busana.

3.1 Proses penerapan Fenghuang sebagai inspirasi busana *avant garde* dengan bordir dan *3D Applique*.

Proses pembuatan busana *avant garde* dengan inspirasi burung Fenghuang yang menerapkan bordir dan *manipulating fabric 3D Applique* dimulai dari pemilihan bahan kain yang akan digunakan yaitu kain mikado liquid, kain organza liquid, kain duches bridal, kain satin, dan crinoline. Proses selanjutnya dimulai dari pembuatan pola baju yang sesuai dengan desain dan telah melalui perbaikan, proses pembuatan pola menggunakan pola dasar porrie dengan mengacu pada ukuran badan model. Kemudian pola tersebut diletakkan diatas kain dan dipotong sesuai pola, dan tahap selanjutnya adalah proses menjahit busana dan pembuatan *manipulating fabric 3D Applique*.



Gambar 6. Proses pemotongan, menjahit dan penataan *3D applique*

Pada tahap pembuatan *3D applique* menggunakan kain organza liquid perlu diperhatikan untuk ukuran, semakin kebawah maka *3D applique* akan semakin besar sehingga penggunaan pola lingkaran pada *3D applique* berbeda 1 cm pada setiap tingkatannya. Pemotongan kain organza liquid menggunakan solder agar menghindari kain yang bertiras. Teknik menempelkan *3D applique* pada busana tersebut menggunakan teknik jelujur satu per satu sehingga dapat menempel dengan kuat pada kain.



Gambar 7. Proses pembuatan *3D applique*

Konstruksi busana pada rok menggunakan interlining dan kawat sling baja yang dimasukkan pada bisban kain untuk memperkuat rok dalam menopang beban *3D applique* sehingga dihasilkan rok yang kokoh dan stabil saat dipakai. *Cape* busana *avant garde* tersebut menggunakan crinoline dan balen sehingga konstruksi *cape* yang dihasilkan dapat melengkung namun tetap kokoh dan dapat menopang *3D applique*.



Gambar 8. Kontruksi rok dan *cape* busana.

Pemilihan *3D applique* ini dipilih karena dapat menonjolkan kain sehingga menciptakan tekstur dan bentuk berulang dalam lapisan dan baris. Selain itu untuk memperkuat visual Fenghuang maka penambahan bordir dan payet dilakukan, teknik bordir yang dipilih adalah bordir manual menggunakan mesin hal ini dipilih karena kualitas bordir manual lebih artistik karena dikerjakan oleh tenaga manusia dibandingkan bordir komputer



Gambar 9. proses bordir, payet dan *fitting*.

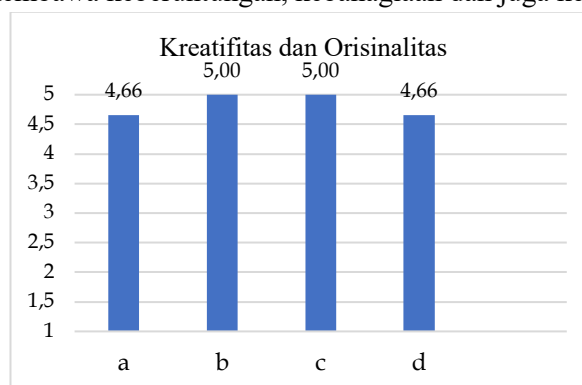
3.2 Hasil penerapan Fenghuang sebagai inspirasi busana *avant garde* dengan bordir dan *3D Applique*.

Setelah melewati proses pembuatan dari *fitting 1*, *fitting 2*, dan *grand jury* dengan menerima masukan dan revisi oleh para ahli dibidang tata busana sehingga busana *avant garde* yang terinspirasi dari burung Fenghuang dinilai untuk layak tampil pada panggung *fashion show* bertema “*Xynthesis*” yang diselenggarakan pada 11 Oktober 2025 di Convention Hall, Tunjungan Plaza 6, Surabaya. Selanjutnya dilakukan penilaian pada busana dalam beberapa aspek penting pada desain busana oleh 3 ahli bidang busana.



Gambar 10. Hasil jadi busana *avant garde*

Pada proses pengambilan data penilaian dilakukan oleh tiga ahli di bidang busana dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting. Aspek “Kreatifitas dan Orisinalitas” memperoleh nilai *mean* 4,83 dengan kategori sangat baik, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *moodboard* yang dibuat desain busana *avant garde* dengan sumber ide burung Fenghuang dapat merepresentasikan karakter Fenghuang melalui unsur visual, warna, teknik *manipulating fabric*, dan teknik bordir yang kemudian dibuat dalam desain busana dengan eksplorasi siluet dan detail yang inovatif serta eksperimental. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa gaya *avant garde* mencakup keindahan visual, keselarasan desain dan nilai dalam setiap karya [18]. Penggunaan warna merah menegaskan makna simbolis dan identitas budaya Tiongkok yang melekat pada tema Fenghuang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang mengatakan warna merah sebagai ciri khas pakaian masyarakat Tionghoa karena dipercaya membawa keberuntungan, kebahagiaan dan juga kemakmuran [16].

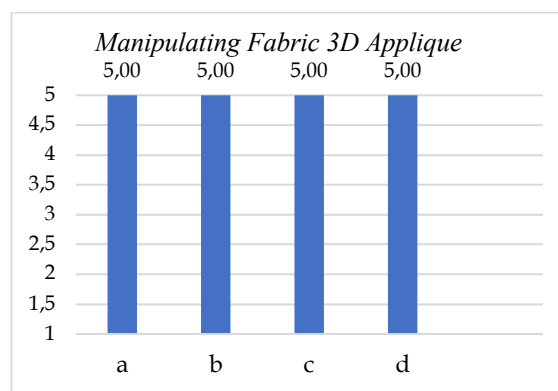


Gambar 11. Aspek kreatifitas dan orisinalitas

Keterangan:

- Moodboard* yang dibuat sesuai dengan sumber ide burung Fenghuang.
- Desain busana *avant garde* yang dibuat menunjukkan eksplorasi bentuk burung Fenghuang.
- Warna merah pada busana selaras dengan *moodboard* bertema burung Fenghuang dari mitologi Tiongkok yang dipercaya membawa keberuntungan sebagai warna utama.
- Siluet, desain dan detail busana *avant garde* menunjukkan kebaruan dan orisinalitas.

Aspek “*Manipulating fabric 3D applique*” memperoleh nilai *mean* 5,00 dengan kategori sangat baik, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa teknik *3D applique* sesuai dengan tema burung Fenghuang, dan peletakan *3D applique* yang stabil dan rapi sesuai desain busana, tidak hanya itu bentuk *3D applique* yang dihasilkan bervolume dan bertekstur sehingga menimbulkan kesan 3D, hal ini sesuai dalam buku *The Art of Manipulating Fabric* yang menjelaskan bahwa teknik *manipulating fabric* dapat digunakan untuk menciptakan tekstur timbul dan volume pada permukaan kain [20]. Hal ini juga didukung dalam buku *Fabric Manipulation*, bahwa teknik *3D- applique* ini digunakan untuk menonjolkan kain, menciptakan tekstur dan bentuk berulang dalam lapisan dan baris [15]. Pemilihan material kain organza liquid yang digunakan untuk *3D applique* berhasil membentuk volume, bertekstur dan berkilau sehingga sejalan dengan penelitian tersebut bahwa bentuk *3D Applique* yang dibuat harus dibuat dari bahan yang memiliki hasil dan bentuk yang tetap bagus dan pemotongan material sesuai dengan garis serat kain sehingga *3D applique* yang dihasilkan menggantung dengan benar.

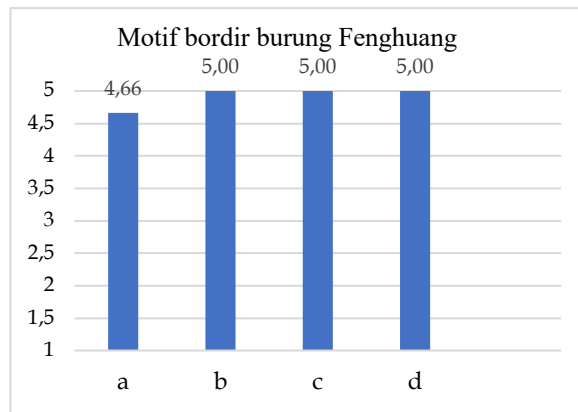


Gambar 11. Aspek *manipulating fabric 3D applique*

Keterangan:

- Teknik *3D applique* sesuai dengan tema burung Fenghuang.
- Peletakan *3D applique* stabil dan rapi, sesuai desain busana.
- Bentuk *3D applique* bervolume dan bertekstur sehingga menimbulkan kesan 3D.
- Kain organza liquid yang digunakan untuk *3D applique* dapat memberikan volume, bertekstur dan berkilau.

Aspek “Motif bordir burung Fenghuang” memperoleh *mean* 4,91 dengan kategori sangat baik, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa visualisasi motif telah merepresentasikan ciri khas burung Fenghuang dengan sangat baik. Penempatan motif bordir pada busana diaplikasikan secara proporsional dan menyatu dengan keseluruhan desain busana. Warna benang bordir menunjukkan kesesuaian warna bordir dengan karakteristik burung Fenghuang sebagai sumber ide utama. Keunikan dalam setiap detail warna yang dihasilkan teknik bordir menambah nilai estetika pada busana [21]. Hal ini juga sejalan dengan citra burung Fenghuang sebagai simbol keabadian dan keindahan. Selain itu, kerapian dan kualitas bordir, ditinjau dari tidak adanya kerutan pada kain serta hasil jahitan yang rapi dan tidak berkerut menandakan bahwa penerapan teknik bordir pada busana telah dilakukan dengan sangat baik hal ini sejalan dengan penggunaan mesin jahit bordir masih secara manual dikerjakan oleh manusia memiliki nilai artistik dan kualitasnya lebih bagus dibandingkan dengan menggunakan mesin bordir komputer [15].

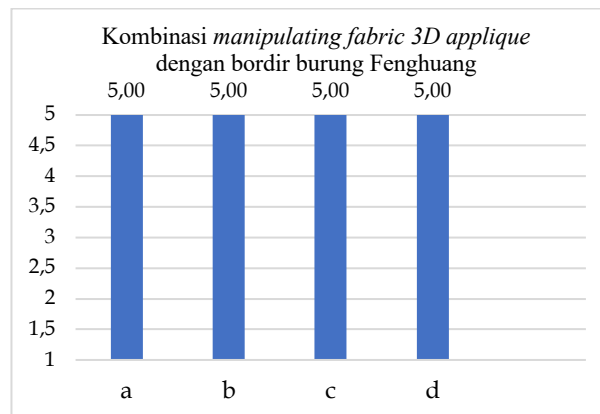


Gambar 12. Aspek motif bordir burung Fenghuang

Keterangan:

- Motif bordir yang diterapkan sesuai dengan karakter dan bentuk burung Fenghuang.
- Penempatan motif bordir burung Fenghuang pada busana proporsional dengan desain busana.
- Warna benang bordir burung Fenghuang sesuai dengan karakteristik burung Fenghuang.
- Bordir burung Fenghuang pada busana tidak berkerut dan rapi.

Aspek “Kombinasi *manipulating fabric 3D applique* dengan bordir burung Fenghuang” dengan perolehan nilai *mean* 5,00 termasuk dalam kategori sangat baik, dari hasil tersebut penerapan kedua teknik tersebut dinilai sangat sesuai dengan tema. Penambahan payet pada bordir juga mampu mempertegas karakter, dan detail bordir burung Fenghuang karena meningkatkan nilai artistik dan kesan *glamour* busana *avant garde*, hal ini menunjukkan bahwa kombinasi teknik tersebut dinilai sangat efektif dalam menampilkan estetika yang kuat, mewah. Payet digunakan sebagai elemen dekoratif dan memberikan kesan berkilau, *glamour*, elegan, dan menarik perhatian visual serta memperjelas detail dan nilai estetika busana [22].

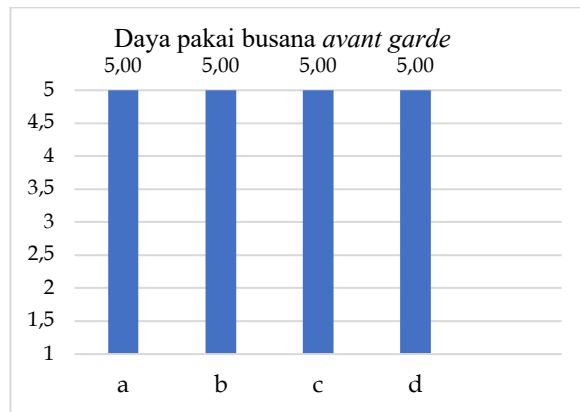


Gambar 13. Aspek kombinasi *manipulating fabric 3D applique* dengan bordir burung Fenghuang

Keterangan:

- Kesesuaian kombinasi *3D applique* dengan bordir burung Fenghuang selaras dengan tema.
- Penggabungan *3D applique* dan bordir yang berhiaskan payet memperkuat bentuk visual burung Fenghuang.
- Perpaduan *3D applique* dengan bordir yang berhiaskan payet meningkatkan nilai artistik dan *glamour* busana *avant garde*.
- Perpaduan *3D applique* dan bordir menghasilkan tekstur dan warna yang selaras dengan tema burung Fenghuang.

Aspek “Daya pakai busana *avant garde*” memperoleh nilai *mean* 5,00 termasuk dalam kategori sangat baik, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembagian busana menjadi 3 *pieces* sangat efektif untuk kemudahan pemakaian tanpa mengurangi proporsi dan bentuk busana agar tetap seimbang saat diperagakan di atas panggung *fashion show* menunjukkan bahwa perancangan pola dan teknik konstruksi yang diterapkan mampu menjaga kestabilan. Pembagian busana menjadi beberapa bagian atau *pieces* merupakan pendekatan desain modular yang bertujuan meningkatkan kemudahan pemakaian tanpa mengganggu proporsi dan keseimbangan visual busana [23].

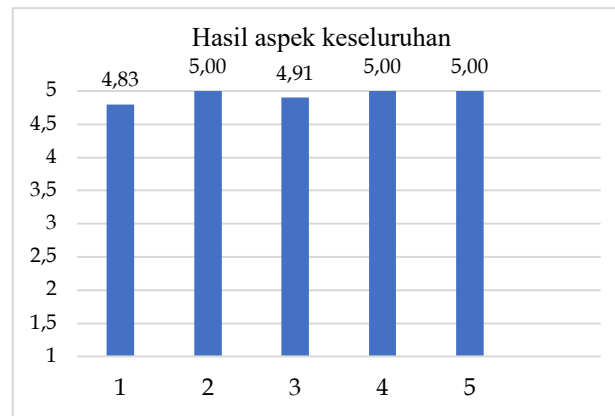


Gambar 14. Aspek daya pakai busana *avant garde*

Keterangan:

- Busana *avant garde* memiliki 3 *pieces* sehingga mudah dilepas pasang.
- Proporsi dan bentuk busana tetap seimbang saat diperagakan diatas panggung *fashion show*.
- Kontruksi pola *cape* yang melengkung dan rok busana tetap stabil saat diperagakan diatas panggung *fashion show*.
- Busana *avant garde* dapat diperagakan dengan baik saat *fashion show*.

Aspek keseluruhan busana *avant garde* yang dirancang menunjukkan capaian dengan kategori sangat baik, dengan aspek kreativitas dan orisinalitas memperoleh *mean* 4,83, aspek *3D applique* memperoleh nilai *mean* 5,00 aspek motif bordir burung Fenghuang memperoleh nilai *mean* 4,91 serta aspek kombinasi *3D applique* dengan bordir Fenghuang memperoleh nilai *mean* 5,00 yang menandakan keberhasilan eksplorasi ide, teknik, dan visual. Selain itu, aspek daya pakai busana *avant garde* juga memperoleh nilai *mean* 5,00 dengan kategori sangat baik, menunjukkan bahwa busana juga dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan pemakaian, serta kestabilan bentuk dan proporsi saat dikenakan dan diperagakan di atas panggung *fashion show*.



Bagan 5. Hasil aspek keseluruhan

Keterangan :

1. Aspek kreatifitas dan orisinalitas.
2. Aspek *manipulating fabric 3D applique*.
3. Aspek motif bordir burung Fenghuang.
4. Aspek kombinasi *manipulating fabric 3D applique* dengan bordir burung Fenghuang.
5. Aspek daya pakai busana *avant garde*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perancangan busana *avant garde* dengan inspirasi burung Fenghuang berhasil dilaksanakan melalui metode *double diamond* yang meliputi tahap *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Burung Fenghuang dipilih sebagai sumber ide karena nilai filosofis dan simboliknya, kemudian dikembangkan melalui *moodboard*, eksplorasi desain, serta penerapan teknik bordir dan *3D applique* hingga menghasilkan prototipe busana yang mempertimbangkan 5 aspek yaitu kreativitas dan orisinalitas, *3D applique*, motif bordir, kombinasi antara *3D applique* dan bordir serta daya pakai busana *avant garde*. Hasil penilaian tiga ahli di bidang tata busana menunjukkan bahwa karya tersebut memiliki keselarasan kuat antara konsep hingga hasil jadi busana, dengan tingkat kebaruan yang terlihat pada siluet, warna, dan detail yang inovatif. Penerapan teknik *3D applique* dan stilasi bordir dinilai efektif dalam merepresentasikan karakter Fenghuang secara visual dan simbolik, didukung oleh pemilihan material serta kualitas pengerjaan yang baik, sehingga menghasilkan busana yang tidak hanya artistik dan glamor, tetapi juga memiliki daya pakai, kestabilan struktur, dan keseimbangan visual yang sangat baik saat dikenakan. Berdasarkan hasil penelitian “Fenghuang sebagai inspirasi busana *avant garde* dengan bordir dan *3D applique*” terdapat beberapa saran yaitu, penataan *3D Applique* disarankan dibuat lebih rapat agar tidak menimbulkan celah yang terlihat, sehingga hasilnya lebih rapi, padat dan tertata, pada bagian ekor busana sebaiknya menggunakan lapisan kain crinoline yang kaku agar tidak mudah terlipat saat *runway fashion show*.

REFERENSI

- [1] Kawamura, Y. (2018). *Fashion-ology: An introduction to fashion studies* (2nd ed.). London: Bloomsbury Academic.
- [2] Kornelis, Y. (2022). Fenomena industri *fast fashion*: Kajian hukum perspektif kekayaan intelektual Indonesia. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5(1), 262-277.
- [3] Budiono, N. (2018). *Avant-Garde* Sebagai Ilustrasi Mitos Dewi Sri. *Pantun Jurnal Ilmiah seni budaya*, 3(1), 71-80.
- [4] Prasetyo, A. L. (2015). Underwater Photography Dalam Foto *Fashion Avant Garde*.
- [5] Restiyati, D. W. (2020). Makna Motif dan Warna Kain Batik Peranakan Tionghoa di Banyumas.

- [6] Oktavia, T. G., & Panggabean, R. (2013). Aplikasi Teknik Bordir pada Produk Fesyen Bertemakan Bordir.
- [7] Kumalasari, D. V. (2020). *A Design of The Chinese-Javanese Ethnic Center as The Bridge of Acculturation in Lasem, Rembang With Adaptive Reuse Approach*.
- [8] Singer, R. (2013). *Fabric manipulation: 150 creative sewing techniques*. David & Charles.
- [9] Denissa, L. (2019). Fesyen akademik sebagai alternatif kebaruan dalam budaya populer. *Jurnal Panggung*, 29(2), 203–215. <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i2.906>
- [10] Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: Quantitative research approach*. Deepublish.
- [11] Sagitani, T. dkk (2023) Pendekatan *Double Diamond* untuk meningkatkan ketertarikan pengguna pada portal akademik.
- [12] Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- [13] Ledbury, J. (2018). *Design and product development in high-performance apparel*. In *High-Performance Apparel (pp. 175-189)*. Woodhead Publishing.
- [14] Tanhati, S. (2023) Fenghuang, legenda burung Phoenix yang populer dalam mitologi Tiongkok.
- [15] Suhersono, H. (2004). Desain bordir motif flora dan dekoratif. Gramedia Pustaka Utama.
- [16] Hangganingtyas, K., Dhea Putri Aguatina S, A., & Sulistiyowati, A. (2024). Klasifikasi Karakteristik Busana Tradisional China. *Canthing*, 10(2).
- [17] Suminto, R. S. (2015). Batik Madura: menilik ciri khas dan makna filosofinya. *Corak*, 4(1).
- [18] Prasetyo, A. L. (2015). Underwater Photography Dalam Foto Fashion Avant Garde.
- [19] Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- [20] Wolff, C. (1996). *The art of manipulating fabric*. KP Books.
- [21] Kumalasari, D. V. (2020). *A Design of The Chinese-Javanese Ethnic Center as The Bridge of Acculturation in Lasem, Rembang With Adaptive Reuse Approach*.
- [22] Putri, A., & Ampera, D. (2025). *Analysis of Embroidery and Sequin Decoration Results on Party Dresses by Fashion Designer Riki Damanik*. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(01),247–253.
- [23] Tambosi, A., & Al-Shibi, H. I. H. (2025). *Standards for using the modular design approach in fashion design*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*,15(9),729–742.